

BAB III

PROSEDUR DAN PENGOLAHAN DATA

A. Prosedur Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek” ini berupaya untuk mengetahui proses pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi terhadap siswa kelas VIII pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMPIT Qordova Rancaekek melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajarannya.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi mengenai pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dengan metode talaqqi di kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek, pendekatan kualitatif ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk menggambarkan, memahami dan menjelaskan tentang suatu fenomena secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. (Arifin, 2014 : 143)

Data kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini agar semakin memenuhi data tentang implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-

Qur'an, khususnya untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dengan membandingkan persamaan dan perbedaan terhadap gejala-gejala yang ditemukan, menetapkan hubungan antar gejala yang ditemukan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. (Syaodih, 2006 : 72)

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 30) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti mengamati tumbuhnya jagung, maka objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen/catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek peneliti atau variabel penelitian.

Sumber data utama dari penelitian ini didapat dari teknik observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Hasil data tersebut berupa tindakan yang diamati selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran

berlangsung serta data berupa kata-kata yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian dicatat dengan cara mendengar, melihat, serta bertanya mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Data selanjutnya merupakan data pelengkap penelitian berupa data angket siswa mengenai persepsi mereka tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi serta kumpulan dokumen sekolah seperti administrasi guru serta profil sekolah.

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Qordova Rancaekek yang terletak di jalan Raya Rancaekek-Majalaya No. 378 A. Penelitian ini berpusat pada pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi pada kelas VIII dengan jumlah 49 siswa.

4. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pra survey terlebih dahulu sebelum pengumpulan data dilakukan. Pra survey tersebut peneliti lakukan pada Bulan Februari 2015. Adapun pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan April 2015. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2015 pada pukul 09.30-10.00 bertempat di kantor guru SDIT dan SMPIT Qordova

Rancaekek. Interview ini peneliti tujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator tim Al-Qur'an selaku narasumber utama perihal pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta guru Al-Qur'an.

c. Angket

Peneliti mencoba melakukan uji coba angket yang disebar kepada 49 orang siswa kelas VIII untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Penyebaran angket dilaksanakan yaitu pada hari Kamis, 16 April 2015. Adapun penyebaran angket yang dilaksanakan, untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi, keaktifan dan motivasi siswa, serta pencapaian hasil pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

d. Studi Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi bersamaan dengan pelaksanaan observasi berlangsung yaitu pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 hingga hari Kamis 16 April 2015. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi kelas VIII guru dan dokumen profil sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendukung data-data yang diperoleh lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2014 : 231)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data mengenai pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran dengan metode talaqqi yang dilaksanakan di kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, dilakukan melalui percakapan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2014 : 233).

Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa sumber yang berpengaruh dan berkompeten yang berada di SMPIT Qordova Rancaekek yaitu kepala sekolah, koordinator tim Al-Qur'an, walikelas untuk kelas VIII, serta tim Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dengan mengajukan seperangkat pertanyaan baku berupa instrument wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian

pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII yang berada di SMPIT Qordova Rancaekek.

c) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. (Arikunto, 2006 : 158).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi serta data mengenai pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi yang berada di SMPIT Qordoa Rancaekek yang dilaksanakan di kelas VIII. Data tersebut diantaranya SK dan KD, Silabus, RPP, Prota, Promes serta target pembelajaran tahsin dan tahfidz.

6. Tahapan Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari tahapan penelitian, dimana tahapan tersebut digunakan sebagai langkah-langkah dalam penelitian.

Tahapan penelitian tersebut yaitu:

- a. Menentukan lapangan penelitian
- b. Mengurus perizinan dari fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung untuk mengadakan penelitian di SMPIT Qordova Rancaekek mengenai kegiatan yang menjadi objek penelitian serta sumber penelitian berupa data-data yang diperlukan.
- c. Menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan ataupun alat yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara, angket, observasi dan dokumentasi

- d. Mempersiapkan sumber data yang akan diwawancarai, diberikan angket, observasi serta dokumentasi maka dalam hal ini sumber penelitian berpusat pada kepala sekolah, team Al-Qur'an, serta para siswa yang akan menjadi objek observasi pada pelaksanaan penelitian.
- e. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi serta dokumentasi dengan cara menganalisis data kualitatif.
- f. Menyimpulkan hasil analisis dalam bentuk laporan yang merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

B. Pengolahan Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

Pengumpulan data mengenai perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek, peneliti peroleh dengan cara melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 dengan Bapak Dindin Jaenudin, Lc. selaku koordiantor tim Al-Qur'an yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini serta melalui beberapa dokumentasi yang penulis peroleh dari tim Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti serta dokumetasi yang penulis peroleh:

Perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi meliputi beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu: (1) pengembangan silabus, (2) RPP, (3) program-program tahunan, (4) program semester, (5) pengelolaan kelas, (6) pengelolaan peserta didik, (7) sumber bahan ajar, (8) targetan bersama tahsin dan tahfidz, dan (9) CPH atau catatan penilaian harian.

Adapun beberapa pihak yang terkait dalam merencanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an diantaranya: (a) kepala sekolah sebagai monitoring, (b) koordinator tim Al-Qur'an, serta (c) Guru Al-Qur'an. Selanjutnya, terkait dengan kegiatan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengembangan silabus dan penyusunan RPP merupakan hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Silabus dan RPP yang disusun oleh tim Al-Qur'an SMPIT Qordova, dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP dalam KTSP. RPP yang tersusun terdiri dari identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, SK, KD, serta alokasi waktu), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Penyusunan RPP pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan setiap sebulan sekali. Materi pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan kurikulum target pencapaian tahsin dan tahfidz SMPIT Qordova tahun ajaran 2014-2015.

Adapun program tahunan dikembangkan sesuai dengan KTSP, yang memuat program pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun sesuai dengan SK dan KD. Program tahunan ini bertujuan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian serta penyusunan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan yang meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.

Adapun mengenai program semester dikembangkan tim Al-Qur'an berdasarkan penjabaran program tahunan. Program semester dijabarkan berdasarkan penjabaran program tahunan berisi: satuan pendidikan, jenis mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok/KD, alokasi waktu, serta penjabaran dari kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester digambarkan sesuai jumlah bulan dan minggu selama satu semester.

Sumber bahan ajar yang disiapkan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an adalah buku Pedoman Dauroh Al-Qur'an yang disusun oleh Abdul Aziz Abdur Rauf tahun 2010. Buku tersebut menjadi buku panduan utama untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an sedangkan pada prakteknya setiap siswa dianjurkan untuk membawa mushaf Al-Qur'an.

Materi pembelajaran juga dipersiapkan tim Al-Qur'an dengan mempersiapkan materi tersebut dalam bentuk kurikulum target pencapaian tahsin dan tahfidz sehingga pembelajaran pun diharapkan dapat terarah sesuai dengan targetan yang sudah dibentuk tersebut.

Komponen selanjutnya yang dipersiapkan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yaitu mengenai perencanaan pengelolaan kelas. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sarana pembelajaran. Ruangan kelas adalah salah satu sarana sekolah untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Qordova dilaksanakan secara bebas tidak hanya pada ruangan kelas tetapi koridor-koridor sekolah pula dipakai sebagai tempat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena siswa belajar secara berkelompok yang pada setiap kelompok dibimbing oleh guru Al-Qur'annya masing-masing.

Penempatan dalam setiap kelompok belajar pun berbeda-beda setiap kelompoknya dan telah ditentukan, karena setiap kelompok sebaiknya diberi jarak yang cukup demi mendukung kondusifnya pembelajaran antar kelompok serta tidak terjadi bentrok dengan kelompok lain. Lokasi-lokasi yang dijadikan tempat pembelajaran untuk kelas VIII yaitu di depan kelas VII Avicena, depan kelas VII Averoes, depan kelas IX Al-Fatih, depan kelas IX Al-Ayyubi dan depan kelas VI SD.

Siswa adalah salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan, oleh karena itu dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini koordinator serta tim Al-Qur'an SMPIT Qordova Raancaekek melakukan upaya pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Pengelompokan ini dilakukan agar dalam suatu kelompok setiap siswa dapat berkembang secara

bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang masih kurang, sedang ataupun tinggi. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara menggabungkan semua kelas misalnya dua kelas VIII digabungkan lalu dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang menengah ke bawah maupun ke atas, setiap kelompok terdiri dari 9 hingga 11 siswa.

Sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz di mulai setiap guru juga diwajibkan untuk membawa CPH atau catatan prestasi harian. CPH ini menjadi alat untuk membantu penilaian setiap guru pembimbing dalam meninjau sejauh mana perkembangan setiap siswa selama mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an berlangsung dalam setiap pertemuannya.

Demi mendukung perkembangan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi, maka tim Al-Qur'an serta kepala sekolah sebagai monitoring secara rutin melakukan rapat khusus untuk mata pelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Rapat khusus tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis.

Rapat tersebut membahas mengenai perkembangan tahsin dan tahfidz siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran, sertifikasi tahfidz Al-Qur'an, *khataman tilawah* Al-Qur'an siswa, serta penyeragaman penilaian. Rapat khusus ini selain membahas mengenai siswa juga membahas para guru seputar bedah materi dan metode untuk penyeragaman bacaan, *qiro'at*, lagam serta bentuk men-talaqqi

kepada siswa karena tidak semua guru mendapat teori atau materinya sama berdasarkan guru yang pernah mengajarkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan koordinator tim Al-Qur'an dan guru Al-Qur'an serta dari hasil observasi pada 3 kelompok yang berbeda tingkatannya. Berikut uraian pengolahan data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 dengan Bapak Dindin Jaenudin, Lc. selaku koordinator tim Al-Qur'an yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini serta melalui beberapa dokumentasi yang penulis peroleh dari tim Al-Qur'an. Adapun hasil pengolahan data dari wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tahsin pada mata pelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi dua kegiatan yaitu penerapan materi dan praktek. Materi yang disampaikan yaitu berupa aturan-aturan membaca seperti *makhorijul huruf* dan *tajwid* seperti hukum *nun mati*, *mad* dan lain-lain. Buku Pedoman Dauroh Al-Qur'an menjadi rujukan materi pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini. Sedangkan pada prakteknya siswa diharapkan dapat mempraktikkan hasil dari beberapa materi yang telah diperoleh seperti aturan cara melafalkan

huruf-huruf Al-Qur'an (*makharijul huruf*), hukum *tajwid* seperti kalimat mana saja yang harus dengung, memantul, terdengar samar, dan lain-lain.

Adapun pembelajaran tahfidz pada mata pelajaran Al-Qur'an ditargetkan 5 baris Al-Qur'an pada setiap pertemuan. Metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an digunakan untuk pelajaran tahsin praktek dan tahfidz, sehingga bacaan siswa sama seperti gurunya seperti dalam hal *qira'atnya* maupun lagamnya.

Secara garis besar, terdapat 3 target pencapaian dalam tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini yaitu 1) benar bacaannya. 2) enak didengar. dan 3) hafalan sesuai target. oleh sebab itu, penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menjadi hal penting dalam jalannya proses pembelajaran untuk mencapai target-target tersebut dimana siswa dapat belajar dan dibimbing secara langsung serta lebih leluasa dengan guru pembimbingnya yang juga telah lulus seleksi tahsin dan tahfidz Al-Qur'an minimal 3 juz Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini untuk kelas VIII dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Selama 4x pertemuan tersebut tahsin dan tahfidz Al-Qur'an telah terjadwal secara terpisah yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Kamis pelajaran tahfidz sedangkan pelajaran tahsin pada hari Rabu saja.

Tempat pelaksanaan pembelajaran untuk kelas VIII yang telah ditentukan yaitu di depan kelas VII Avicena, depan kelas VII Averoes,

depan kelas IX Al-Fatih, depan kelas IX Al-Ayyubi dan depan kelas VI SD pada pelaksanaannya, penempatan pembelajaran tetap saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan tempat saat pembelajaran akan berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan yang tercantum dalam RPP. Namun, secara spesifik langkah-langkah pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dibagi ke dalam beberapa sesi yang dijabarkan ke dalam tabel, berikut ini:

TABEL 2
LANGKAH PEMBELAJARAN TAHFIZH
SMPIT QORDOVA
TA 2014-2015

No	Waktu	Kegiatan
1	10 Menit	Murojaah
2	20 Menit	Sesi Penjajakan <ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan ayat yang akan dihafal 2 kali - Siswa dituntun bacaannya satu ayat-satu ayat atau satu waqof dengan mengoreksi bacaan siswa secara klasikal - Dibaca secara klasikal sebanyak 2 kali
3	20 Menit	Sesi Menghafal <ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan satu ayat-satu ayat dan siswa menghafalnya sedikit demi sedikit sebanyak 3 kali - Siswa membacanya tanpa melihat mushaf 3 kali - Siswa membacanya tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir - Siswa menghafalnya secara mandiri
4	25 Menit	Sesi Setoran <ul style="list-style-type: none"> - Siswa Menyetorkan hafalannya - Siswa yang sudah menyetorkan hafalannya ditugaskan membaca 1 ayat dengan tahsinnya untuk disetorkan - Apabila sudah menyetorkan bacaan tahsinnya diperbolehkan istirahat dengan tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lain

5	5 Menit	<p>Sesi Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa membaca ayat yang baru dihafal tanpa melihat mushaf - Atau ditalar dengan ayat sebelumnya - Motivasi Al-Quran - Do'a Penutup
	80 Menit	

TABEL 3
LANGKAH PEMBELAJARAN TAHSIN
SMPIT QORDOVA
TA 2014-2015

No	Waktu	Kegiatan
1	5 Menit	Murojaah
2	30 Menit	<p>Sesi Tahsin Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan seluruh ayat yang akan dipelajari dengan iramanya sebanyak 2 kali - Guru Menuntun bacaan siswa sambil mengkoreksi bacaannya secara klasikal - Guru menuntun atau menguji hukum tajwid setiap kalimat dari ayat yang dipelajari - Guru dan siswa membaca ayat yang dipelajari dengan tajwid dan iramanya
3	20 Menit	<p>Sesi Setoran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berlatih membaca ayat yang dipelajari bersama tajwid dan iramanya - Siswa menyetorkan bacaannya dengan benar beserta iramanya
4	20 Menit	<p>Sesi Tahsin Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mereview materi tahsin teori yang telah dipelajari - Guru membahas materi tahsin teori sesuai silabus kelasnya - Guru menguji pemahaman siswa tentang materi yang dibahas
5	5 Menit	<p>Sesi Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi Al-Quran - Do'a Penutup
	80 Menit	

b. Observasi

Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi 3 kelompok Al-Qur'an yang dipilih secara acak dengan tingkatan yang berbeda-beda dalam 3 kali pertemuan. Berikut uraian pengolahan data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi:

1) Observasi Kesatu

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 pukul 08.00 hingga pukul 09.20 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua yang dilaksanakan di depan kelas VII Avicena.

Observasi peneliti laksanakan di kelompok bimbingan Ibu Ummul Husna, Lc. yang kelompoknya termasuk tingkatan menengah ke bawah. Beliau menjelaskan bahwa biasanya pada kelompok kelas VIII yang diampunya rata-rata hafalan yang dibahas per pertemuan bisa mencapai 2 hingga 3 baris Al-Qur'an sedangkan pada tingkatan yang lebih tinggi per pertemuan bisa 5 baris atau lebih.

Hari Selasa merupakan saatnya para siswa melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dikarenakan materi setiap kelompok berbeda berdasarkan tingkat kemampuan, maka hafalan yang sedang ditempuh pada kelompok Ibu Ummul Husna, Lc. ini adalah materi hafalan QS. Nuh pada juz 29 dengan KD 1) melafalkan al-Qur'an juz 29 yang telah ditargetkan. 2) menghafalkan al-Qur'an juz 29 yang telah ditargetkan. 3) mengulang hafalan al-Qur'an juz 29

yang telah ditargetkan. dan indikator 1) melafalkan dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. 2) menghafal dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. 3) mengulang hafalan dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. Adapun uraian kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

TABEL 4
OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN QS. NUH JUZ 29 DI KELOMPOK IBU UMMUL HUSNA, Lc

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pra KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa • Guru dan Siswa berdoa bersama-sama
2	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis • Siswa <i>muraja'ah</i> hafalan bersama-sama
3	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan satu surat yang akan dihafal sebanyak 2 kali dan siswa memperhatikan • Guru membacakan dan siswa mengikuti bacaan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an • Guru mengulang bacaan dan diikuti siswa dengan tidak melihat mushaf Al-Qur'an • Siswa membacanya tiga kali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan menyambungkannya dengan ayat sebelumnya • Setiap siswa menyetorkan hafalannya • Guru melaksanakan penilaian pada setiap siswa yang setor hafalan
4	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa <i>muraja'ah</i> hafalan dari awal surat • Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan hamdalah

Berdasarkan tabel data hasil observasi di atas, guru sebelum memulai pembelajaran/Pra KBM senantiasa mengkondisikan keadaan siswa terlebih dahulu sehingga semua anggota telah siap hadir, kemudian setelah itu guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.

Kegiatan Awal, sebelum masuk pada proses pembelajaran, guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis, kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan Inti pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pertama-tama, guru membacakan satu surat yang akan dihafal sebanyak 2 kali dan siswa memperhatikan. Setelah itu, guru membacakan dan siswa mengikuti bacaan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an hingga beberapa kali. Guru mengulang bacaan dan diikuti siswa dengan tidak melihat mushaf Al-Qur'an. Siswa membacanya tiga kali atau lebih tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan menyambungkannya dengan ayat sebelumnya. Setelah itu, setiap siswa menyetorkan hafalannya secara bergantian. Kemudian guru melaksanakan penilaian pada setiap siswa yang setor hafalan dan dicatat dalam CPH.

Kegiatan akhir, pada kegiatan ini Siswa *muraja'ah* hafalan dari awal QS. Nuh. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan hamdalah.

2) Observasi Kedua

Observasi kedua, peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 pukul 13.55 hingga pukul 15.15 yaitu pada jam pelajaran ke-delapan dan ke-sembilan yang di laksanakan di depan kelas IX Al-Fatih. Hafalan pada kelompok yang dibimbing oleh Bapak Dindin Jaenudin, Lc. di bulan April adalah QS. Al-Jin. Kelompok yang dibimbing beliau termasuk kelompok yang menengah ke bawah dibawah kelompok Ibu Ummul Husna, Lc.

Hari Rabu merupakan jadwal para siswa melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan materi tahsin teori tentang *tarqiq* dan *tafhim*, serta tahsin praktiknya QS. Al-Baqarah: 202 dengan KD 1) membaca Al-Qur'an juz 1 dan 2 serta 2) menguasai materi tahsin. dan indikator 1) membaca juz 1 dan 2 sesuai dengan kaidah tahsin yang benar. 2) menguasai materi tahsin yang telah ditentukan. Adapun uraian kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

TABEL 5
OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TAH SIN AL-QUR'AN
QS. AL-BAQARAH: 202 DI KELOMPOK BAPAK DINDIN
JAENUDIN, Lc

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pra KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa • Guru dan Siswa berdoa bersama-sama
2	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis • Siswa <i>muraja'ah</i> hafalan bersama-sama • Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan pentingnya irama Al-Qur'an untuk

		menguatkan hafalan
3	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru me-review kembali mengenai hukum tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya • Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran • Guru memberikan kuis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang sudah diberikan • Guru mempraktekan bacaan 3 baris ayat Al-Qur'an dari QS. Al-Baqarah ayat 202 • Guru membacakan kemudian siswa mengikuti bacaan guru • Guru dan siswa membaca bersama-sama • Guru menguji siswa tentang hukum tajwid yang ada pada ayat secara bersamaan • Seluruh siswa membaca sesuai hukum tajwid yang telah dibahas • Guru menguji bacaan siswa satu persatu kemudian menilainya
4	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa muraja'ah hafalan dari awal surat • Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan hamdalah

Berdasarkan tabel data hasil observasi di atas, sebelum memulai pembelajaran/Pra KBM, guru mengkondisikan siswa, kemudian berdo'a bersama-sama. Kegiatan Awal, guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis, kemudian membaca Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya. Guru

memberikan motivasi mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan pentingnya irama Al-Qur'an untuk menguatkan hafalan serta menceritakan kisah Abu Jahal tentang pentingnya memperhatikan lagam Al-Qur'an yang dipakai terhadap kebenaran bacaan.

Kegiatan Inti pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu Guru me-review kembali mengenai hukum tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya seperti hukum nun mati, mad/panjang pendek bacaan, dan lain-lain. Kemudian guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari seputar hukum-hukum tajwid. Disini terlihat bahwa guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan kuis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang sudah diberikan.

Setelah beberapa materi/teori telah diberikan, kemudian guru mempraktekan bacaan 3 baris ayat Al-Qur'an dari QS. Al-Baqarah ayat 202. Guru membacakan kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Setelah itu, guru dan siswa membaca bersama-sama dilanjutkan dengan guru menguji siswa tentang hukum tajwid yang ada pada ayat secara bersamaan. Kemudian, seluruh siswa membaca sesuai hukum tajwid yang telah dibahas lalu guru menguji bacaan siswa satu persatu kemudian menilainya dan dicatat dalam CPH. Kegiatan akhir, pada kegiatan ini seperti biasa siswa *muraja'ah* hafalan dari awal surat

hingga akhir pembahasan ayat yang dihafal. Hafalan surat yang telah ditempuh pada kelompok ini yaitu QS. Al-Jin. Setelah siswa *muraja'ah* QS. Al-Jin tersebut, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan hamdalah.

3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga, peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 pukul 11.10 hingga pukul 12.30 yaitu pada jam pelajaran ke-lima dan ke-enam yang dilaksanakan di depan kelas IX Al-Fatih. Observasi penulis laksanakan di kelompok bimbingan Bapak Okis Saputra, S.Pd. yang kelompoknya termasuk tingkatan paling tinggi.

Hari Kamis merupakan saatnya para siswa melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dikarenakan materi setiap kelompok berbeda berdasarkan tingkat kemampuan, maka materi di kelompok Bapak Okis Saputra, S.Pd. adalah materi hafalan QS. Al-Qolam pada juz 29 dengan KD 1) melafalkan al-Qur'an juz 29 yang telah ditargetkan. 2) menghafalkan al-Qur'an juz 29 yang telah ditargetkan. 3) mengulang hafalan al-Qur'an juz 29 yang telah ditargetkan. dan indikator 1) melafalkan dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. 2) menghafal dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. 3) mengulang hafalan dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an di juz 29 yang telah ditargetkan. Adapun uraian kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

TABEL 6
OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN QS. AL-QOLAM JUZ 29 DI KELOMPOK BAPAK
OKIS SAPUTRA, S.Pd.

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pra KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa • Guru dan Siswa berdoa bersama-sama
2	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis • Guru memotivasi siswa untuk selalu semangat menghafalkan Al-Qur'an • Siswa <i>muraja'ah</i> hafalan bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang murid
3	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa per orang secara bergantian setor <i>muraja'ah</i> hafalannya kepada guru • Setiap siswa menambah hafalan 5 ayat per-orang • Guru membacakan dan siswa mengikuti bacaan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an • Guru mengulang bacaan dan diikuti siswa dengan tidak melihat mushaf Al-Qur'an • Siswa membacanya tiga kali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan menyambungkannya dengan ayat sebelumnya • Setiap siswa menyetorkan hafalannya • Guru melaksanakan penilaian pada setiap siswa yang setor hafalan
4	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa <i>muraja'ah</i> hafalan dari awal surat • Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan hamdalah

Berdasarkan tabel data hasil observasi di atas, sebelum memulai pembelajaran/Pra KBM, guru mengkondisikan siswa, kemudian berdoa bersama-sama.

Kegiatan Awal, yaitu sebelum masuk pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis, kemudian guru melalui cerita dan fenomena yang terjadi mengenai hafalan Al-Qur'an memotivasi siswa agar selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan *tartil*. Setelah guru memotivasi siswa, guru kemudian membimbing siswa untuk *muraja'ah* hafalan QS. Al-Qolam bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Kegiatan Inti pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pertama-tama, Siswa per orang secara bergantian setor *muraja'ah* hafalannya kepada guru. Setelah *muraja'ah*, setiap siswa menambah hafalan 5 ayat per-orang dengan guru terlebih dahulu membacakan dan siswa mengikuti bacaan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Setelah itu, guru mengulang bacaan dan diikuti siswa dengan tidak melihat mushaf Al-Qur'an. Setelah dibimbing oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal sendiri-sendiri, siswa membacanya tiga kali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan menyambungkannya dengan ayat sebelumnya. Setelah itu, guru mempersilahkan kepada setiap siswa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya. Ketika siswa menyetor hafalannya, guru melaksanakan penilaian pada setiap siswa yang setor hafalan dan dicatat dalam lembar CPH atau Catatan Prestasi Harian Al-Qur'an siswa.

Kegiatan akhir, yaitu pada kegiatan ini siswa *muraja'ah* hafalan dari awal surat dimana pada kelompok ini, dimulai dari awal surat Al-Qolam hingga ayat yang dibahas pada pertemuan ini. Setelah melakukan *muraja'ah secara* bersama-sama, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan hamdalah bersama.

c. Angket

Data yang diperoleh dari persepsi siswa mengenai penerapan metode dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi adalah dengan instrument angket. Angket disebar kepada 51 orang siswa bersamaan dengan kegiatan observasi ketiga pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 Pukul 12.00.

Angket yang dibuat oleh peneliti adalah angket tertutup yang menggunakan *Skala Likert*, yaitu siswa sebagai responden hanya dapat memilih satu opsi jawaban dari empat opsi pada jawaban yang telah disediakan. Berikut ini uraian dari hasil angket yang telah diperoleh:

- 1) **Persepsi siswa tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi**

TABEL 9
SAYA MUDAH MEMAHAMI PEMBELAJARAN INI KARENA DIBANTU DENGAN METODE/CARA PEMBELAJARAN INI

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	11	21,6%
2	Setuju	40	78,4%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 21,6% (11 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 78,4% (40 orang) siswa menyatakan setuju, dan

0% siswa atau tidak ada seorangpun siswa menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju jika mereka memahami pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Maka dapat ditarik kesimpulan, pada umumnya siswa menyatakan setuju memahami pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

TABEL 10
SAYA SELALU HADIR KARENA METODE/CARA PEMBELAJARAN
INI MENARIK PERHATIAN SAYA

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	9	17,6%
2	Setuju	37	72,5%
3	Tidak Setuju	5	9,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa sekitar 17,6% (9 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 72,5% (37 orang) siswa menyatakan setuju, lalu hanya 9,9% (5 orang) yang menyatakan tidak setuju dan 0% siswa atau tidak ada seorangpun siswa yang menyatakan sangat tidak setuju mereka selalu hadir dalam pembelajaran ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju jika mereka selalu hadir dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an karena menarik perhatian mereka.

TABEL 11
DENGAN METODE/CARA PEMBELAJARAN INI SAYA MERASA
SENANG DAN NYAMAN DALAM MEMPELAJARI TAHSIN DAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	17	33,3%
2	Setuju	32	62,7%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu terdapat 33,3% (17 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 62,7% (32 orang) siswa menyatakan setuju dan hanya 4% (2 orang) saja yang menyatakan tidak setuju serta 0% siswa

atau tidak ada seorangpun yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan metode talaqqi yang dipakai dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam mempelajari tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

TABEL 12
SAYA MENJADI LEBIH SEMANGAT/TERMOTIVASI DALAM
MEMPELAJARI TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN KARENA
DIBANTU GURU PEMBIMBING DENGAN MENGGUNAKAN
METODE/CARA PEMBELAJARAN INI

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	11	21,6%
2	Setuju	37	72,5%
3	Tidak Setuju	3	5,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 21,6% (11 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 72,5% (37 orang) siswa menyatakan setuju dan hanya 5,9% (3 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju serta 0% siswa atau tidak ada seorang pun yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju menjadi lebih semangat atau termotivasi dalam mempelajari tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi karena dibantu oleh guru pembimbing mereka masing-masing.

2) Persepsi Siswa Mengenai Proses Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

TABEL 13
PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
METODE/CARA DAN BERKELOMPOK SEPERTI INI MEMBUAT
SAYA LEBIH CEPAT MEMAHAMI MATERI

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	19	37,3%
2	Setuju	30	58,8%

3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	2	3,9%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu terdapat 37,3% (19 orang) siswa yang menyatakan sangat setuju, 58,8% (30 orang) siswa menyatakan setuju dan 0% siswa atau tidak ada seorangpun yang menyatakan tidak setuju akan tetapi terdapat 3,9% (2 orang) siswa saja yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode/cara dan berkelompok seperti ini bisa membuat mereka lebih cepat memahami materi.

TABEL 14
PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
METODE/CARA DAN BERKELOMPOK SEPERTI INI MEMBUAT
SAYA MAMPU MEMBACA DAN MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DENGAN
LEBIH BAIK DAN BENAR

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	17	33,4%
2	Setuju	28	54,9%
3	Tidak Setuju	5	9,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 33,4% (17 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 54,9% (28 orang) siswa menyatakan setuju dan hanya 9,8% (5 orang) yang tidak setuju serta hanya 1,9% (1 orang) saja siswa yang sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode/cara dan berkelompok seperti ini membuat mereka mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

TABEL 15
PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
METODE/CARA DAN BERKELOMPOK SEPERTI INI MEMBUAT
SAYA TIDAK JENUH DAN ANTUSIAS BELAJAR

NO	Kategori	f _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	14	27,5%
2	Setuju	26	50,9%
3	Tidak Setuju	11	21,6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu terdapat 27,5% (14 orang) siswa yang menyatakan sangat setuju, 50,9% (26 orang) siswa yang menyatakan setuju dan terdapat 21,6% (11 orang) siswa menyatakan tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorang pun yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode/cara dan berkelompok seperti ini membuat mereka tidak merasa jenuh dan antusias belajar.

TABEL 16
PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
METODE/CARA DAN BERKELOMPOK SEPERTI INI MEMOTIVASI
SAYA AGAR RAJIN BELAJAR

NO	Kategori	F _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	11	21,6%
2	Setuju	33	64,7%
3	Tidak Setuju	7	13,7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu terdapat 21,6% (11 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 64,7% (33 orang) siswa menyatakan setuju, adapun 13,7% (7 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorang pun siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode/cara dan berkelompok seperti ini memotivasi mereka agar rajin belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

TABEL 17

PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE/CARA DAN BERKELOMPOK SEPERTI INI MEMUDAHKAN PENCARIAN INFORMASI DAN KELENGKAPAN TUGAS KARENA MUDAHNYA BERKOMUNIKASI DENGAN GURU PEMBIMBING

NO	Kategori	F_{Abs}	F_{Rel}
1	Sangat Setuju	21	41,2%
2	Setuju	28	54,9%
3	Tidak Setuju	2	3,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 41,2% (21 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 54,9% (28 orang) siswa menyatakan setuju dan hanya 3,9% (2 orang) siswa tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorang pun siswa menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode/cara dan berkelompok seperti ini memudahkan mereka dalam pencarian informasi dan kelengkapan tugas karena mudahnya berkomunikasi dengan guru pembimbing.

TABEL 18

SAYA MERASA SANGAT TERBANTU DENGAN METODE/CARA GURU MENYAMPAIKAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

NO	Kategori	F_{Abs}	f_{Rel}
1	Sangat Setuju	12	23,5%
2	Setuju	36	70,6%
3	Tidak Setuju	3	5,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 23,5% (12 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 70,6% (36 orang) siswa menyatakan setuju, dan hanya 5,9% (3 orang) saja siswa tidak setuju serta 0% atau tidak ada seorang pun siswa menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika mereka merasa sangat terbantu

dengan metode/cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

TABEL 19
BANYAK SEKALI MANFAAT YANG SAYA PEROLEH DARI
PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
METODE/CARA INI

NO	Kategori	F _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	20	39,3%
2	Setuju	30	58,8%
3	Tidak Setuju	1	1,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu terdapat 39,3% (20 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 58,8% (30 orang) siswa menyatakan setuju dan hanya terdapat 1,9% (1 orang) saja yang menyatakan tidak setuju serta 0% atau tidak ada seorang pun siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju jika mereka mendapat banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini.

3) Penilaian Proses Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

TABEL 20
NILAI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA
SANGAT BAIK KARENA DIBANTU DENGAN METODE/CARA
PEMBELAJARAN INI

NO	Kategori	F _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	12	23,5%
2	Setuju	31	60,8%
3	Tidak Setuju	7	13,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan, yaitu terdapat 23,5% (12 orang) siswa sangat setuju, 60,8% (31 orang) menyatakan

setuju serta hanya 1,9% (1 orang) siswa saja menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika mereka mendapat nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sangat baik karena telah dibantu dengan metode talaqqi selama pembelajaran berlangsung.

TABEL 21
NILAI PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA BAIK KARENA DIBANTU DENGAN METODE/CARA PEMBELAJARAN INI

NO	Kategori	F _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	8	15,7%
2	Setuju	35	68,6%
3	Tidak Setuju	7	13,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan, yaitu terdapat 15,7% (8 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 68,6% (35 orang) siswa menyatakan setuju dan terdapat 13,8% (7 orang) saja siswa yang menyatakan tidak setuju serta hanya 1,9% (1 orang) siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika mereka mendapatkan nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang baik karena dibantu dengan metode talaqqi.

TABEL 22
NILAI PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA LEBIH BAIK KARENA DIBANTU DENGAN METODE/CARA PEMBELAJARAN INI

NO	Kategori	F _{Abs}	f _{Rel}
1	Sangat Setuju	9	17,7%
2	Setuju	34	66,7%
3	Tidak Setuju	7	13,7%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan, yaitu terdapat 17,7% (9 orang) siswa sangat setuju, 66,7% (34 orang) siswa setuju, sedangkan 13,7% (7 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju dan hanya 1,9% (1 orang) siswa saja yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju jika mereka mendapat nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an lebih baik karena dibantu dengan metode talaqqi ini.

TABEL 23
NILAI PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA
MELAMPAUI TARGET DARI KKM YANG DITENTUKAN

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	12	23,6%
2	Setuju	27	52,9%
3	Tidak Setuju	8	15,7%
4	Sangat Tidak Setuju	4	7,8%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 23,6% (12 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 52,9% (27 orang) siswa setuju, sedangkan 15,7% (8 orang) siswa menyatakan tidak setuju dan hanya 7,8% (4 orang) saja siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang setuju mendapat nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang melampaui target dari KKM yang ditentukan.

TABEL 24
NILAI PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA
MENCAPAI TARGET DARI KKM YANG DITENTUKAN

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	7	13,7%
2	Setuju	27	52,9%
3	Tidak Setuju	12	23,6%
4	Sangat Tidak Setuju	5	9,8%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan, yaitu terdapat 13,7% (7 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 52,9% (27 orang) siswa setuju, sedangkan terdapat 23,6% (12 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju dan hanya 9,8% (5 orang) saja siswa sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang mencapai target dari KKM.

TABEL 25
NILAI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SAYA MASIH KURANG DARI KKM

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	4	7,8%
2	Setuju	11	21,6%
3	Tidak Setuju	14	27,4%
4	Sangat Tidak Setuju	22	43,2%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu hanya terdapat 7,8% (4 orang) saja yang menyatakan sangat setuju, 21,6% (11 orang) saja siswa yang menyatakan setuju, sedangkan 27,4% (14 orang) siswa menyatakan tidak setuju dan 43,2% (22 orang) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengahnya siswa menyatakan sangat tidak setuju jika mereka mendapat nilai pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang masih kurang dari KKM.

4) Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran

TABEL 26
SAYA SELALU MENYIMAK, MEMPERHATIKAN DAN MENGAMATI PENJELASAN MATERI GURU

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	11	21,6%
2	Setuju	36	70,6%
3	Tidak Setuju	4	7,8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 21,6% (11 orang) siswa menyatakan sangat setuju serta 70.6% (36 orang) siswa menyatakan setuju, sedangkan hanya terdapat 7,8% (4 orang) siswa saja menyatakan tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorangpun siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika mereka selalu menyimak, memperhatikan, dan mengamati penjelasan materi guru.

TABEL 27
SAYA SUKA BERTANYA MENGENAI HAL YANG DIRASA BELUM
JELAS DARI PENJELASAN MATERI

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	21	41,2%
2	Setuju	24	47,1%
3	Tidak Setuju	5	9,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Data diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 41,2% (21 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 47,1% (24 orang) siswa menyatakan setuju, dan hanya 9,8% (5 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju serta 1,9% (1 orang) saja siswa menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengahnya siswa menyatakan sangat setuju dan setuju jika mereka suka bertanya mengenai hal yang dirasa belum jelas dari penjelasan materi.

TABEL 28
SAYA SELALU MENGERJAKAN DAN MENYELESAIKAN TUGAS
DENGAN BAIK

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	12	23,5%
2	Setuju	34	66,7%
3	Tidak Setuju	5	9,8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 23,5% (12 orang) siswa menyatakan sangat setuju, 66,7% (34 orang) siswa menyatakan setuju

bahwa mereka selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik, shanya 9,8% (5 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorangpun siswa menyatakan sangat tidak setuju jika mereka selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju jika mereka selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

TABEL 29
SAYA SELALU BERUSAHA MENCARI SOLUSI KETIKA KESULITAN
MENYELESAIKAN TUGAS

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
1	Sangat Setuju	15	29,4%
2	Setuju	32	62,8%
3	Tidak Setuju	4	7,8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan, yaitu terdapat 29,4% (15 orang) siswa menyatakan sangat setuju dan terdapat 62,8% (32 orang) siswa menyatakan setuju bahwa mereka selalu berusaha mencari solusi ketika kesulitan menyelesaikan tugas, sedangkan hanya terdapat 7,8% (4 orang) siswa saja yang menyatakan tidak setuju dan 0% atau tidak ada seorangpun siswa yang menyatakan sangat tidak setuju jika mereka selalu berusaha mencari solusi ketika kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa telah menyatakan setuju jika mereka selalu berusaha untuk mencari solusi ketika kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII.

TABEL 30
SAYA SELALU BERUSAHA UNTUK MENDAPAT NILAI YANG LEBIH
BAIK DAN ILMU LEBIH BANYAK TENTANG PEMBELAJARAN
TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

NO	Kategori	F _{Abs}	F _{Rel}
----	----------	------------------	------------------

1	Sangat Setuju	28	54,9%
2	Setuju	23	45,1%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		51	100%

Data yang diperoleh berdasarkan pernyataan diatas, yaitu 54,9% (28 orang) siswa menyatakan sangat setuju dan 45,1% (23 orang) siswa menyatakan setuju bahwa mereka selalu berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik dan ilmu lebih banyak tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, sedangkan 0% atau tidak ada seorangpun siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika mereka berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik dan ilmu lebih banyak tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju jika mereka selalu berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik dan ilmu lebih banyak tentang pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

3. Penilaian Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode

Talaqqi

Data mengenai penilaian pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 kurang lebih dari pukul 10.30 hingga pukul 11.00 bertempat di kantor guru SDIT dan SMPIT Qordova Rancaekek serta studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran siswa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang dilampirkan oleh peneliti.

Berikut paparan hasil wawancara serta studi dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai penilaian guru terhadap pembelajaran tahsin dan

tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek Bandung:

Penilaian pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ada. Kriteria-kriteria tersebut digunakan sebagai alat ukur dalam pertimbangan sejauh mana siswa tersebut dapat melafalkan hafalan secara benar dan lancar, sedangkan dalam tahsin dapat dijadikan pertimbangan sejauh mana siswa tersebut dapat membaca ayat-ayat pilihan pada surat yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar dan memenuhi hak dan mustahaknya. Adapun kriteria-kriteria tersebut beserta skor yang didapatkan dalam setiap kriteria tercantum dalam tabel yang ada dalam RPP, yaitu:

TABEL 7
KRITERIA DAN SKOR PENILAIAN PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN

No	Nilai	Kriteria
Skor Tahsin		
1	90 – 100	Membaca surat dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar dan memenuhi hak dan mustahaknya
2	81 – 89	Membaca surat dengan memenuhi sebagian kaidah tajwid (konsisten mad dan Gunnah)
3	71 – 80	Membaca surat dengan memenuhi sebagian kaidah tajwid (konsiten Mad)
4	61 – 70	Membaca surat dengan tidak memperhatikan kaidah – kaidah tajwid yang ada
5	60	Membaca surat sedang bacaan yang terbata – bata tanpa memperhatikan kaidah –kaidah tajwid yang ada

TABEL 8

**KRITERIA DAN SKOR PENILAIAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

No	Nilai	Kriteria
Skor Tahfidzh		
1	90 – 100	Hafal dan lancar tanpa ada kesalahan satupun
2	81 – 89	Hafal dan lancar
3	71 – 80	Hafal dan lancar dengan kesalah 3 kali
4	61 – 70	Kurang lancar hafalannya dengan kesalahan 6 kali
5	60	Terbata – bata
6	0	Tidak hafal sama sekali/tidak menyetorkan hafalan

Penilaian pembelajaran tahsin dan tahfidz di atas digunakan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Kriteria-kriteria di atas menjadi acuan para guru untuk memberikan penilaian terhadap bacaan dan hafalan siswa. Nilai yang diperoleh berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tersebut kemudian dicatat dalam lembar CPH atau Catatan Prestasi Harian Al-Qur'an siswa. Adapun format lembar CPH yang peneliti maksud dilampirkan oleh peneliti.

Pihak yang melakukan penilaian adalah guru Al-Qur'an sendiri selama proses pembelajaran, sedangkan dalam pelaksanaan penilaian yaitu ketika proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. Adapun sistem penilaian formatif dan sumatif yang dilaksanakan mid-semester dan akhir semester yaitu UTS dan UAS. Penilaian dilaksanakan di kelas secara langsung oleh guru.

Langkah-langkah penilaian sesuai dengan RPP, yaitu ada penilaian proses, penilaian post test, dan penilaian hasil pembelajaran. Adapun

indikator pencapaian untuk tahfidz adalah melafalkan / mengulang kembali ayat atau surat yang telah dihafal dengan jenis penilaian tes lisan dan bentuk penilaian dengan setor hafalan. Sedangkan, indikator pencapaian untuk tahsin Al-Qur'an adalah melafalkan / mengulang kembali ayat yang telah dibahas dengan jenis penilaian tes lisan dan bentuk penilaian dengan setor bacaan serta menguasai materi tahsin teori yang telah ditargetkan dengan jenis penilaiannya tes lisan dan tulisan dan penilaiannya dalam bentuk soal pertanyaan.

Pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan secara berkelompok, oleh karena itu penilaian akhir pada kegiatan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini dilakukan dengan cara semua guru pembimbing kelompok Al-Qur'an merekap nilai-nilai siswa didikannya masing-masing dan dikumpulkan pada pengumpul nilai Al-Qur'an yaitu salah seorang yang ditunjuk sebagai pengumpul nilai dalam tim Al-Qur'an. Setelah itu, dari pengumpul nilai Al-Qur'an diserahkan kepada koordinator tim Al-Qur'an yang kemudian di rekap kembali disatukan dengan nilai UTS dan UAS.

Adapun untuk pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini terdapat raport khusus Al-Qur'an. Raport ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan prestasi setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Isi daripada deskripsi dalam raport tersebut diantaranya mengenai prestasi perkembangan bacaan siswa selama pembelajaran berlangsung, akhlak

siswa selama pembelajaran, jarang dan seringnya siswa dalam menyetorkan hafalan dan lain-lain.

Raport khusus Al-Qur'an tersebut kemudian akan diserahkan kepada orangtua siswa masing-masing supaya setiap orangtua dapat bekerjasama dalam memperhatikan anaknya, karena dimungkinkan jika terdapat siswa yang belum memenuhi standar nilai dari sekolah yang menyebabkan siswa tersebut diberikan tugas demi pemenuhan nilai maka setiap orangtua dapat bekerja sama untuk membimbing anak-anaknya mengerjakan tugas-tugas tersebut.

4. Pokok-pokok Temuan di Lapangan

a. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa dalam perencanaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi ini secara khusus Guru Al-Qur'an SMPIT Qordova Rancaekek yang tergabung dalam tim Al-Qur'an melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester, yang dipaparkan dalam sebuah kegiatan Rapat Kerja Guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) beserta kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran bersangkutan yang dilaksanakan dua minggu sebelum ajaran baru. Tim Al-Qur'an menambahkan perencanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*, yakni dengan Mempersiapkan sumber bahan ajar, Merumuskan target pencapaian materi, Merumuskan Langkah Pembelajaran,

Melakukan Pengelolaan peserta didik dengan pengelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta Pengelolaan kelas yang efektif.

- b. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi ini secara khusus yaitu Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an SMPIT Qordova berpusat pada aktivitas murid, sedangkan Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Selain itu Guru Al-Qur'an juga melaksanakan pengelolaan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan mengkondisikan setiap siswa agar belajar dengan tertib dan memberikan motivasi yang bertujuan untuk memberikan semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran terdiri dari *kegiatan awal*, guru menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis, *muroja'ah* hafalan bersama-sama serta melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan pembahasan sebelumnya. *Kegiatan inti*, yaitu guru memfasilitasi siswa untuk belajar dengan aktif dan kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang utama yaitu *Talaqqi* dan metode ceramah pada saat pertemuan pembelajaran *Tahfidz* serta diskusi pada saat pertemuan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an, menjelang kegiatan akhir pada pertemuan *tahfidz* biasanya peserta didik menyeter hafalannya yang telah di-*talaqqi*-kan oleh guru pembimbingnya masing-masing kemudian guru menilainya dalam CPH atau Catatan Prestasi Harian.

Kegiatan akhir, guru bersama-sama peserta didik *muroja'ah* hafalan dari awal surat hingga akhir dari surat yang telah dipelajari.

- c. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa dalam evaluasi pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini secara khusus yaitu guru melakukan penilaian pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut menjadi alat ukur untuk bisa menentukan pencapaian siswa dalam setiap perkembangannya. Komponen penilaian untuk pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an adalah dengan melakukan tes tertulis serta tes lisan yang dilakukan melalui tes harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, serta ujian akhir semester. Selain itu, dalam penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*, Guru Al-Qur'an melaksanakan penilaian terhadap siswa terkait hafalan atau *Tahfidz* dalam bentuk setoran hafalan melalui tes lisan yang dilakukan dalam 3x pertemuan setiap minggunya serta dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Adapun dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an ini terdapat raport khusus berupa deskripsi prestasi siswa selama pembelajaran yang berisi prestasi perkembangan bacaan siswa, akhlak siswa selama pembelajaran, serta jarang dan seringnya dalam menyetorkan hafalan. Raport khusus tersebut kemudian diserahkan kepada orangtua siswa masing-masing bersamaan dengan acara sertifikasi *tahfidz* Al-Qur'an.